

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tragedi runtuhnya gedung WTC, 11 September 2001, telah berimbas kepada menjadikan citra Islam buruk di Barat. Kekhawatiran terhadap Islam tersebut kian bertambah setelah kasus pembunuhan sutradara film Theo van Gogh. Islam di Belanda dianggap sebagai tersangka atas dua tragedi tersebut. Hal itu menyebabkan munculnya diskriminasi agama Islam dan muslim minoritas.

Sebagaimana yang telah dilaporkan oleh *European Union Agency for Fundamental Rights*, bahwa di Eropa, negara yang paling tinggi tingkat diskriminasinya adalah Belanda. Bentuk-bentuk fenomena diskriminasi yang terjadi secara beragam. Memaknai fenomena diskriminasi Islam yang terjadi di Belanda, artinya paham bahwa diskriminasi Islam adalah ketika kebijakan publik dan praktik sosial masyarakat yang ada di Belanda merendahkan, meminggirkan, menolak kesamaan hak dan membatasi praktik-praktik Islam kepada individu mau pun kelompok dengan tujuan menghalangi perkembangannya.

Akan tetapi, fenomena diskriminasi yang tinggi tidak menghambat perkembangan Islam di Belanda. Jumlah populasi muslim, masjid, sekolah Islam, organisasi Islam, dan tanah pemakaman muslim terus bertambah. Itu semua disebabkan oleh upaya muslim Belanda untuk menyebarkan Islam melalui nilai *Euro-Islam*, *Political Islamism*, dan *Sufism*.

Pertama, perkembangan Islam melalui *Euro-Islam*. Dua orang Wali Kota Belanda adalah muslim. Mereka, Ahmed Aboutaleb dan Ahmed Marcouch, menerapkan *Euro-Islam* dengan memisahkan Islam dari praktik politik. Mereka juga

menganggap bahwa masyarakat Belanda adalah plural, sehingga seluruh keberagaman yang ada posisinya adalah sama. Kehadiran mereka dalam menjabat sebagai Wali Kota telah membuat Islam semakin berkembang, dan citra buruk Islam berkurang.

Kedua, perkembangan Islam melalui *Political Islamism*. Para muslim di Belanda semakin kemari semakin menunjukkan kepentingannya untuk menerapkan nilai Islam secara sempurna di Belanda. Itu dilakukan dengan mendirikan lembaga, seperti organisasi atau partai politik, yang berbasis Islam. Beberapa lembaga Islam itu adalah Organisasi *Milli Görüş*, Partai Politik Denk, Partai Politik Nida, Partai Politik ID, dan Partai Politik PvdE. Mereka yakin dengan mendirikan lembaga Islam resmi akan mempermudah penyampaian aspirasi umat muslim dan tercapainya tujuan membentuk negara berbasis Islam.

Ketiga, perkembangan Islam melalui *Sufism*. Penyebab perkembangan Islam di Belanda dipengaruhi oleh komunitas-komunitas sufi atau tasawuf yang fokus kepada pemurnian diri dengan ritual ibadah kepada Allah, berupa praktik zikir, literasi dan kesenian. Komunitas sufi tersebut adalah *Naqshbandi Haqqani Rabbani Holland* dan *The Golden Sufi Centre*.

Tiga konsep di atas telah membawa nilai-nilai yang menjadi penyebab perkembangan Islam di tengah fenomena diskriminasi Islam di Belanda. Pengaruh yang paling signifikan dalam penyebab perkembangan Islam di Belanda adalah karena aktivitas politik dari lima lembaga Islam resmi yang ada di Belanda dan peran dari dua orang Wali Kota Muslim. Dua hal tersebut telah memberikan pengaruh besar untuk menyampaikan suara dan aspirasi umat muslim di Belanda, sehingga Islam dapat terus berkembang di tengah fenomena diskriminasi Islam.

5.2. Saran

Penelitian ini masih memiliki kekurangan. Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan kerangka konseptual *Euro-Islam*, *Political Islamism*, dan *Sufism*. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat menganalisis masalah yang sama menggunakan teori yang berbeda, seperti *Neo-Culturalism*. Hal itu dikarenakan, konsep atau teori yang berbeda akan menghasilkan jawaban penelitian yang berbeda pula.

Selain itu, penelitian ini fokus kepada penyebab perkembangan Islam di Belanda. Disarankan untuk penelitian selanjutnya, peneliti selanjutnya dapat melakukan analisis penyebab perkembangan Islam di wilayah yang berbeda. Hal itu dikarenakan penyebaran agama Islam tidak hanya sampai di Belanda saja., tapi ada di seluruh penjuru dunia.

